

**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP
PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN PERSEPSI KEMUDAHAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

Vita Violita Lestari¹, Baldric Siregar², Frasto Biyanto³

^{1,2,3}STIE YKPN Yogyakarta

Email: ¹vitaliolita23@gmail.com, ²baldricsiregar45@gmail.com,

³frastobiyanto42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan penggunaan QRIS terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa serta menguji peran persepsi kemudahan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan mampu memperkuat hubungan antara transformasi digital dan penggunaan QRIS terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Kemudian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna aktif yang menggunakan QRIS dan sistem pembayaran digital. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan QRIS dan Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sedangkan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, Penggunaan QRIS dan Transformasi Digital tidak terbukti memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Keywords: *Transformasi Digital, Penggunaan QRIS, Perilaku Manajemen Keuangan, Persepsi Kemudahan*

PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan mahasiswa menjadi aspek yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital di era modern sedangkan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan pribadi agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial. Menurut Pratiwi & Fytaloka, (2025) menyatakan bahwa personal financial management mahasiswa di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki.

Perkembangan transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu melakukan transaksi dan

mengelola keuangan pribadi. Kemajuan teknologi informasi mendorong munculnya berbagai inovasi pembayaran digital seperti mobile banking, e-wallet, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang semakin memudahkan aktivitas ekonomi sehari-hari. QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu instrumen pembayaran yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena dinilai praktis, cepat, aman, dan efisien.

Penggunaan QRIS yang semakin masif di kalangan mahasiswa memberikan dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi dan keputusan finansial. Kemudahan transaksi melalui pemindaian kode QR membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat tanpa perlu

membawa uang tunai, sehingga mendorong frekuensi transaksi yang lebih tinggi.

Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan merupakan keyakinan individu bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Dengan demikian, persepsi kemudahan tidak hanya memengaruhi keputusan penggunaan, tetapi juga berpotensi memperkuat hubungan antara transformasi digital dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, (1989) merupakan landasan teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh individu sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Di dalam Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menekankan bahwa seseorang akan cenderung menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi apabila sistem tersebut dianggap bermanfaat serta mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar.

Menurut (Venkatesh et al., 2003) melalui pengembangan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor paling dominan dalam menentukan adopsi teknologi pada generasi muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai *digital native* memiliki ekspektasi tinggi terhadap sistem yang cepat, efisien, dan tidak memerlukan proses yang kompleks. Oleh karena itu, persepsi kemudahan menjadi faktor yang

sangat relevan dalam menjelaskan hubungan antara transformasi digital, penggunaan QRIS, dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dengan demikian, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi teori yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan memengaruhi penerimaan teknologi digital serta dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Transformasi Digital

Transformasi digital menurut Vial, (2017) didefinisikan sebagai proses perubahan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, kecepatan, serta kualitas dalam berbagai aktivitas ekonomi dan sosial kemudian transformasi digital tidak hanya mencakup penggunaan teknologi baru, tetapi juga perubahan pola pikir, perilaku, dan proses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Menurut Verhoef et al. (2021), *transformasi digital* merupakan perubahan organisasi yang didorong oleh perkembangan teknologi digital seperti internet, *mobile technology*, *artificial intelligence*, dan sistem pembayaran elektronik yang mengubah cara individu maupun organisasi berinteraksi dan mengambil keputusan.

Penggunaan QRIS

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menurut Bank Indonesia, (2019) didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang telah distandarisasi secara nasional oleh Bank Indonesia untuk mempermudah proses transaksi non-tunai yang dimana juga QRIS memungkinkan pengguna melakukan pembayaran hanya dengan melakukan pemindaian kode QR menggunakan aplikasi mobile banking atau dompet digital tanpa harus membawa uang tunai. Menurut Bank Indonesia, (2020), QRIS merupakan integrasi berbagai sistem pembayaran digital

dalam satu standar nasional yang bertujuan untuk menciptakan transaksi yang lebih efisien, aman, cepat, dan inklusif.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Menurut Dew dan Xiao (2011), financial management behavior merupakan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan uang seperti budgeting, saving, spending control, dan debt management.

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat dilakukan dengan mudah, sederhana, dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Konsep ini merupakan salah satu komponen utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang dimana persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari upaya yang berat.

Hipotesis Penelitian

H1: Transformasi Digital terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Transformasi digital didefinisikan sebagai proses perubahan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas aktivitas ekonomi dan sosial (Vial, 2019). Oleh karena itu, transformasi digital dapat menjadi pendorong utama dalam pembentukan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif

terhadap perilaku keuangan individu (Irawan & Matoati, 2024; Aprianti et al., 2026; Groda & Kusbianto, 2026).

H2: Penggunaan QRIS Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang distandarisasi oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai secara cepat, aman, dan efisien. Penggunaan QRIS menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi mahasiswa karena memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, belanja online, dan kebutuhan akademik. Menurut Zed et al. (2025), penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital memengaruhi perilaku konsumen dalam era cashless society karena transaksi menjadi lebih praktis dan mudah diakses. Dengan demikian, penggunaan QRIS memiliki hubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Sulfat et al., 2025; Lutfi et al., 2025; Suswita et al., 2025).

H3: Persepsi Kemudahan Memoderasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

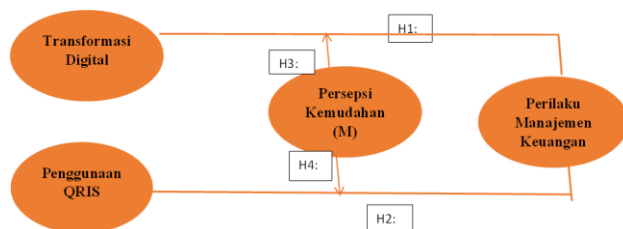
Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan keyakinan individu bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa membutuhkan usaha yang besar (Davis, 1989). Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan penerimaan individu terhadap teknologi. Mahasiswa yang merasa bahwa teknologi keuangan digital mudah dipahami dan digunakan akan lebih cenderung memanfaatkan sistem tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Dengan demikian, persepsi kemudahan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara

transformasi digital dan perilaku manajemen keuangan.

H4: Persepsi Kemudahan Memoderasi Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Meskipun penggunaan QRIS memberikan banyak manfaat dalam aktivitas transaksi, dampaknya terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa tidak selalu sama pada setiap individu karena adanya perbedaan persepsi terhadap kemudahan penggunaan sistem tersebut. Persepsi kemudahan berperan sebagai faktor psikologis yang menentukan apakah mahasiswa akan menggunakan QRIS secara efektif atau justru hanya sebagai alat transaksi konsumtif. Menurut Davis (1989), semakin tinggi persepsi kemudahan terhadap suatu teknologi, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, persepsi kemudahan bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan QRIS dan perilaku manajemen keuangan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SmartPLS untuk menguji pengaruh transformasi digital dan penggunaan QRIS terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, serta menganalisis apakah persepsi kemudahan mampu memperkuat hubungan tersebut. Penelitian difokuskan pada setiap pengguna QRIS dan sistem pembayaran digital. Data

penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form dengan proses seleksi responden sesuai kriteria penelitian agar mampu merepresentasikan populasi secara tepat.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian (Hermina & Huda, 2024). Populasi dalam penelitian ini pengguna yang menggunakan QRIS maupun pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Penetapan populasi tersebut dilakukan karena mahasiswa merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan transformasi digital dan cashless society, sehingga dianggap relevan untuk meneliti perilaku manajemen keuangan di era digital.

Sampel dan Data Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Hermina & Huda, 2024). Dalam penelitian ini, responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria inklusi, yaitu setiap pengguna yang aktif, pernah menggunakan QRIS atau e-wallet minimal selama enam bulan terakhir. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan akurat.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi Hair dkk. (2017), yaitu jumlah sampel minimum sebesar 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan total indikator penelitian sebanyak 35 item pernyataan, maka jumlah minimum responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 responden. Jumlah tersebut dipandang cukup untuk menghasilkan model penelitian yang stabil pada analisis Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran

kuesioner digital menggunakan platform Google Form selama kurang lebih dua minggu atau 14 hari. Penyebaran dilakukan melalui media sosial, grup whatsapp, dan komunitas yang memenuhi karakteristik responden penelitian. Pada bagian awal kuesioner, peneliti mencantumkan lembar persetujuan responden sebagai bentuk penerapan etika penelitian dan jaminan kerahasiaan data pribadi responden.

Skala Penelitian

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur utama. Menurut Budiaji dkk. (2013), Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena melalui beberapa alternatif jawaban bertingkat. Responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan mereka sehingga diperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Tabel 1

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat setuju (SS)

Variabel Penelitian

Menurut Paramita et al. (2021), variabel penelitian merupakan objek yang diamati dan memiliki variasi nilai yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dalam suatu penelitian. Berdasarkan fungsinya, variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

1. Transformasi Digital (X1)

Transformasi digital merupakan perubahan aktivitas keuangan dari sistem konvensional

menuju sistem berbasis teknologi digital seperti mobile banking, e-wallet, internet banking, dan transaksi cashless yang mempermudah aktivitas ekonomi mahasiswa.

2. Penggunaan QRIS (X2)

Penggunaan QRIS merupakan tingkat pemanfaatan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard dalam aktivitas transaksi mahasiswa sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan kontrol transaksi.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi fokus utama penelitian (Paramita et al., 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan keuangan pribadi seperti pengeluaran, tabungan, anggaran, dan keputusan finansial sehari-hari.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Paramita et al., 2021). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

Persepsi Kemudahan (Z)

Persepsi kemudahan merupakan tingkat keyakinan mahasiswa bahwa penggunaan teknologi keuangan digital seperti QRIS dapat dilakukan dengan mudah, sederhana, dan tidak membutuhkan usaha yang besar.

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
Transformasi Digital	Kemudahan akses teknologi	Saya lebih mudah melakukan transaksi sejak adanya teknologi digital	Barus et al., (2024)

	Efisiensi transaksi	Teknologi digital membantu mempercepat aktivitas pembayaran saya	
	Adaptasi teknologi	Saya terbiasa menggunakan layanan keuangan berbasis digital	
	Perubahan perilaku transaksi	Saya lebih sering menggunakan transaksi non-tunai dibanding tunai	
Penggunaan QRIS	Intensitas penggunaan	Saya sering menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari	Ridwan et al., (2024)
	Kemudahan transaksi	Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran	
	Kecepatan transaksi	Pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat dibanding pembayaran tunai	
	Kepraktisan	QRIS memudahkan saya melakukan pembayaran di berbagai tempat	
Perilaku Manajemen Keuangan	Perencanaan keuangan	Saya membuat perencanaan pengeluaran setiap bulan	Pratiwi & Fytaloka, (2025)
	Pengendalian	Saya mampu mengontrol	

	pengeluaran	pengeluaran sehari-hari	
	Kebiasaan menabung	Saya menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk ditabung	
	Pengelolaan transaksi	Saya memanfaatkan riwayat transaksi digital untuk memantau pengeluaran	
Persepsi Kemudahan	Mudah dipahami	Sistem QRIS mudah dipahami dan digunakan	Ramadanti et al., (2025)
	Fleksibilitas penggunaan	QRIS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja	
	Kemudahan belajar	Saya tidak mengalami kesulitan saat mempelajari penggunaan QRIS	
	Kemudahan operasional	Penggunaan QRIS tidak membutuhkan usaha yang rumit	

MODEL PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan variabel moderasi. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung transformasi digital dan penggunaan QRIS terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, serta untuk melihat apakah persepsi kemudahan mampu memperkuat hubungan tersebut.

Persamaan model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$PMK = \alpha + \beta_1TD + \beta_2QRI + \beta_3PK + \beta_4TD \times PK + \beta_5QRI \times PK + e$$

Keterangan:

PMK : Perilaku Manajemen Keuangan
 TD : Transformasi Digital
 QRI : Penggunaan QRIS
 PK : Persepsi Kemudahan
 TD×PK : Interaksi Transformasi Digital dan Persepsi Kemudahan
 QRI×PK : Interaksi Penggunaan QRIS dan Persepsi Kemudahan
 α : Konstanta
 β_1 – β_5 : Koefisien Regresi
 e : Error

Berdasarkan model tersebut, penelitian ini menguji empat hipotesis utama yaitu pengaruh transformasi digital terhadap perilaku manajemen keuangan, pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku manajemen keuangan, serta peran persepsi kemudahan dalam memoderasi kedua hubungan tersebut. Model ini dipilih karena sesuai dengan kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan sistem pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi tersebut.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum, serta standar deviasi dari jawaban responden. Menurut Martias (2021), statistik deskriptif bertujuan untuk menyederhanakan dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai kondisi responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian.

Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Menurut Hair dkk. (2021), pengujian outer model bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara akurat dan konsisten. Pengujian validitas konvergen dilakukan melalui nilai loading factor dengan ketentuan $> 0,70$ dan Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan nilai minimum sebesar 0,70. Apabila seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Inner Model

Setelah model pengukuran memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi inner model atau model struktural. Menurut Hair dkk. (2021), uji inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten, mengukur kemampuan prediksi model, serta mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini juga digunakan untuk melihat kemampuan variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel penelitian.

Uji Fit Model

Uji fit model dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian dengan data empiris. Menurut Hair dkk. (2021), model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria goodness of fit apabila memiliki nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) di bawah 0,10 dan nilai Normed Fit Index (NFI) mendekati 0,90. Semakin baik nilai goodness of fit yang diperoleh, maka semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen di dalam model penelitian. Menurut Hair dkk. (2021), nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai model yang kuat, nilai 0,33 termasuk kategori moderat, sedangkan nilai 0,19 menunjukkan kategori lemah. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data empiris atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value), yaitu apabila nilai p-value < 0,05 maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai p-value > 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, arah hubungan antar variabel juga dilihat dari nilai koefisien jalur (path coefficient) apakah bernilai positif atau negatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 3

H	Rumusan Hipotesis	Prediksi
H1	Transformasi Digital Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	$\beta_1 +$
H2	Penggunaan QRIS Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	$\beta_2 +$
H3	Persepsi Kemudahan Memoderasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	$\beta_3 +$
H4	Persepsi Kemudahan Memoderasi Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap	$\beta_4 +$

Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel yang Digunakan

Transformasi Digital	Penggunaan QRIS		Perilaku Manajemen Keuangan		Persepsi Kemudahan		
Mean	32,944	Mean	32,847	Mean	33,000	Mean	32,621
Standard Error	0,204	Standard Error	0,202	Standard Error	0,219	Standard Error	0,198
Median	32,000	Median	32,000	Median	32,000	Median	32,000
Mode	32,000	Mode	32,000	Mode	32,000	Mode	32,000
Standard Deviation	2,713	Standard Deviation	2,687	Standard Deviation	2,917	Standard Deviation	2,639
Sample Variance	7,360	Sample Variance	7,221	Sample Variance	8,511	Sample Variance	6,964
Kurtosis	2,394	Kurtosis	2,168	Kurtosis	1,841	Kurtosis	2,745
Skewness	1,298	Skewness	1,129	Skewness	1,225	Skewness	1,046
Range	16,000	Range	16,000	Range	16,000	Range	16,000
Minimum	24,000	Minimum	24,000	Minimum	24,000	Minimum	24,000
Maximum	40,000	Maximum	40,000	Maximum	40,000	Maximum	40,000
Sum	5,831,000	Sum	5,814,000	Sum	5,841,000	Sum	5,774,000
Count	177,000	Count	177,000	Count	177,000	Count	177,000

Sumber: Data Primer Diolah Excel

Hasil pengolahan data pada Tabel 1 di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel transformasi digital adalah 32,944 dan nilai standar deviasi sebesar 2,713. Rerata data guna variabel penggunaan qris adalah 32,847 dan nilai standar deviasi sebesar 2,687. Rerata data guna variabel perilaku manajemen keuangan adalah 33,000 dan nilai standar deviasi sebesar 2,917. Rerata data guna variabel persepsi kemudahan adalah 32,621 dan nilai standar deviasi sebesar 2,639.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas
 - a. Validitas Konvergen (Convergent Validity)
- 1) Loading Factor

Tabel 4.2 Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Instrumen	PK	PMK	PQ	TD	Keterangan
PK1	0.660				Tidak Valid
PK2	0.793				Valid
PK3	0.738				Valid
PK4	0.776				Valid
PK5	0.695				

PK6	0.70 2				Valid
PK7	0.72 1				Valid
PK8	0.68 0				Tidak Valid
PMK1		0.76 3			Valid
PMK2		0.75 9			Valid
PMK3		0.79 8			Valid
PMK4		0.80 8			Valid
PMK5		0.80 6			Valid
PMK6		0.81 7			Valid
PMK7		0.83 5			Valid
PMK8		0.81 6			Valid
PQ1			0.51 1		Tidak Valid
PQ2			0.77 7		Valid
PQ3			0.79 7		Valid
PQ4			0.75 9		Valid
PQ5			0.73 6		Valid
PQ6			0.79 6		Valid
PQ7			0.72 4		Valid
PQ8			0.80 2		Valid
TD1				0.85 4	Valid
TD2				0.85 3	Valid
TD3				0.75 6	Valid
TD4				0.79 3	Valid
TD5				0.77 2	Valid
TD6				0.64 1	Tidak Valid
TD7				0.65 4	Tidak Valid
TD8				0.78 7	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Pada konstruk persepsi kemudahan, terdapat tiga butir pernyataan yang memiliki nilai loading factor sebesar 0,660; 0,695; dan 0,680 yang berarti berada di bawah standar minimum 0,60 maupun 0,70. Sementara itu, pada konstruk penggunaan qris, tercatat satu butir pernyataan yang juga tidak memenuhi kriteria karena hanya menghasilkan nilai muatan sebesar 0,511., dan pada konstruk transformasi digital terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria karena hanya menghasilkan nilai muatan sebesar 0,641; dan 0,654.

Tabel 5 Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Instrumen	PK	PMK	PQ	TD	PK x PQ	PK x TD	Keterangan
PK2	0.831						Valid
PK3	0.682						Valid
PK4	0.848						Valid
PK6	0.764						Valid
PK7	0.705						Valid
PMK1		0.761					Valid
PMK2		0.761					Valid
PMK3		0.796					Valid
PMK4		0.810					Valid
PMK5		0.804					Valid
PMK6		0.819					Valid
PMK7		0.833					Valid
PMK8		0.818					Valid

PQ2			0.7 98			Valid
PQ3			0.7 71			Valid
PQ4			0.7 79			Valid
PQ5			0.7 19			Valid
PQ6			0.8 20			Valid
PQ7			0.7 06			Valid
PQ8			0.8 25			Valid
TD1				0.8 60		Valid
TD2				0.8 57		Valid
TD3				0.7 71		Valid
TD4				0.7 98		Valid
TD5				0.7 86		Valid
TD8				0.7 86		Valid

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi model pada tahap kedua, seluruh butir pernyataan untuk variabel transformasi digital, penggunaan qris, perilaku manajemen keuangan, dan persepsi kemudahan telah menghasilkan nilai loading factor di atas ambang batas 0,60 maupun 0,70.

2 Average Variance Extraced (AVE)

Tabel 4.3 Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Transformasi Digital	0,589	Valid
Penggunaan QRIS	0,552	Valid

Perilaku Manajemen Keuangan	0,641	Valid
Persepsi Kemudahan	0,521	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Evaluasi terhadap model pengukuran menunjukkan nilai AVE untuk setiap konstruk laten, yaitu transformasi digital (0,589), penggunaan qris (0,552), perilaku manajemen keuangan (0,641), dan persepsi kemudahan (0,521). Karena seluruh konstruk memiliki indeks AVE yang lebih besar dari 0,50, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengujian ini memiliki validitas yang kokoh dan layak digunakan untuk analisis struktural tahap berikutnya.

b. Validitas diskriminan (Discriminant Validity – HTMT)

Tabel 4.4 Hasil Nilai Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)
Perilaku Manajemen Keuangan <-> Persepsi Kemudahan	0,153
Penggunaan QRIS <-> Persepsi Kemudahan	0,240
Penggunaan QRIS <-> Perilaku Manajemen Keuangan	0,325
Transformasi Digital <-> Persepsi Kemudahan	0,230
Transformasi Digital <-> Perilaku Manajemen Keuangan	0,766
Transformasi Digital <-> Penggunaan QRIS	0,210

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Secara keseluruhan, tidak ada satu pun koefisien rasio HTMT antar-konstruk dalam model penelitian ini yang mendekati atau melampaui batas referensi 0,90. Dengan demikian, rangkaian hasil pengujian ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat bahwa seluruh kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi seutuhnya. Setiap konstruk laten terbukti bersifat unik, memiliki demarkasi konseptual yang valid, serta memiliki kelayakan yang tinggi untuk diikutsertakan dalam pengujian model struktural (inner model) pada tahap berikutnya.

Uji Reliabilitas (Construct Reliability)

a. Cronbach's Alpha

Tabel 4.5 Hasil Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach/s Alpha	Keterangan
Transformasi Digital	0,869	Reliabel
Penggunaan QRIS	0,920	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,881	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,898	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 4.5, seluruh konstruk dalam model penelitian ini menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas minimum 0,70. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen kuesioner yang diaplikasikan memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel latennya. Secara rinci, variabel penggunaan qris mencatat nilai Cronbach's Alpha tertinggi sebesar 0,920, disusul oleh persepsi kemudahan sebesar 0,898, transformasi digital sebesar 0,869, dan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,881. Berdasarkan pencapaian tersebut, seluruh konstruk dinyatakan telah memenuhi kriteria

keandalan internal yang sangat baik dan layak untuk diikutsertakan dalam analisis statistik tahap berikutnya.

b. Composite Reliability

Tabel 4.6 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Transformasi Digital	0,879	Reliabel
Penggunaan QRIS	0,921	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,892	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,909	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.6, seluruh konstruk dalam model penelitian ini menghasilkan koefisien Composite Reliability yang berada di atas ambang batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan andal secara statistik. Pencapaian nilai tersebut mengonfirmasi bahwa indikator-indikator yang membangun masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat dalam merepresentasikan konstruk laten yang diuji.

Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

1. Uji Model Fit

Tabel 4.7 Hasil Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih kecil dari 0,10	0,019	Fit
NIF	Mendekati Nilai 1	0,918	Fit

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

a. SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) adalah ukuran yang merefleksikan selisih standar antara matriks korelasi observasi dengan matriks yang diprediksi oleh model. Hasil kalkulasi menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,019. Mengingat nilai tersebut berada di bawah ambang batas maksimum 0,10 dan memenuhi standar ideal $< 0,08$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik (fit).

b. NIF (Normed Fit Index) yang berfungsi untuk mengukur tingkat peningkatan model struktural dibandingkan dengan model dasar (null model) yang mengasumsikan tidak adanya hubungan antar-konstruk. Secara teoretis, nilai NFI yang mendekati angka 1 mencerminkan kesesuaian model yang semakin optimal. Dalam analisis ini, koefisien NFI yang dihasilkan adalah sebesar 0,918, di mana angka tersebut masih berada di bawah ambang batas ideal $\geq 0,90$. Dengan demikian, berdasarkan indikator NFI, model struktural dalam penelitian ini dinilai kurang memenuhi kriteria kecocokan (fit).

2. R Square (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Manajemen Keuangan	0,932	0,930

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Hasil pengujian pada menu R-square - Overview menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel dependen Perilaku Manajemen Keuangan adalah sebesar 0,932, dengan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,930. Merujuk pada klasifikasi Hair dkk. (2017), koefisien determinasi sebesar 0,932 ini masuk dalam kategori moderat menuju kuat (moderate to substantial). Secara statistik, capaian ini bermakna bahwa variasi tingkat Perilaku

Manajemen Keuangan mampu dijelaskan sebesar 93,2% oleh kombinasi variabel Transformasi Digital dan Penggunaan QRIS, serta interaksinya dengan Persepsi Kemudahan sebagai variabel moderator. Sementara itu, sisa varians sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diukur. Kontribusi yang melampaui angka 50% ini menegaskan bahwa model yang dibangun sudah sangat baik dan relevan dalam melacak akar masalah dari perilaku manajemen keuangan terkait penggunaan transaksi digital.

3. F Square (Effect Size)

Tabel 4.9 Hasil Uji Effect size (f^2)

	TD	PQ	PK	PMK
Transformasi Digital				0,782
Penggunaan QRIS				0,123
Perilaku Manajemen Keuangan				
Persepsi Kemudahan				0,002
Persepsi Kemudahan x Transformasi Digital				0,002
Persepsi Kemudahan x Penggunaan QRIS				0,002

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

a. Transformasi Digital memiliki nilai f^2 sebesar 0,782, sehingga termasuk efek besar (large effect size). Hal ini menunjukkan bahwa Transformasi Digital memberikan kontribusi yang kuat terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

b. Penggunaan QRIS memiliki nilai f^2 sebesar 0,123, sehingga termasuk efek kecil

(small effect size) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

c. Persepsi Kemudahan memperoleh nilai f^2 sebesar 0,002, yang menunjukkan tidak memiliki efek ukuran (no effect size) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

d. Interaksi Persepsi Kemudahan $\times$ Transformasi Digital dan Persepsi Kemudahan $\times$ Penggunaan QRIS masing-masing memiliki nilai f^2 sebesar 0,002, sehingga keduanya tidak memiliki efek moderasi yang berarti (no effect size)

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (o)	T statistics (O/STDEV)	P values	PMK
Persepsi Kemudahan $\rightarrow$ Perilaku Manajemen Keuangan	-0.027	0.432	0.666	Tidak Terbukti
Persepsi Kemudahan $\times$ Penggunaan QRIS $\rightarrow$ Perilaku Manajemen Keuangan	0.035	0.294	0.769	Tidak Terbukti
Persepsi Kemudahan $\times$ Transformasi Digital $\rightarrow$ Perilaku Manajemen Keuangan	-0.035	0.302	0.763	Tidak Terbukti
Penggunaan QRIS $\rightarrow$ Perilaku Manajemen Keuangan	0.302	2.838	0.005	Terbukti
Transformasi Digital $\rightarrow$ Perilaku Manajemen Keuangan	0.700	7.148	0.000	Terbukti

n				
Keuangan				

Sumber: Data Primer Diolah SmartPLS 4 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Persepsi Kemudahan** tidak berpengaruh signifikan terhadap **Perilaku Manajemen Keuangan** ($\beta = -0,027$; $p = 0,666$), sehingga hipotesis tidak terbukti. Selain itu, **Penggunaan QRIS** dan **Transformasi Digital** juga tidak mampu memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai p masing-masing sebesar 0,769 dan 0,763. Sebaliknya, **Penggunaan QRIS** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan ($\beta = 0,302$; $p = 0,005$), begitu pula **Transformasi Digital** yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien terbesar ($\beta = 0,700$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan lebih dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dan QRIS dibandingkan persepsi kemudahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa **Persepsi Kemudahan** tidak berpengaruh signifikan terhadap **Perilaku Manajemen Keuangan**. Selain itu, **Penggunaan QRIS** dan **Transformasi Digital** juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Perilaku Manajemen Keuangan. Sebaliknya, **Penggunaan QRIS** dan **Transformasi Digital** terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan QRIS dan transformasi digital, semakin baik perilaku manajemen keuangan individu.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar berbagai pihak terus mendorong

pemanfaatan QRIS dan teknologi digital melalui edukasi serta peningkatan literasi digital dan keuangan, karena kedua faktor tersebut terbukti mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti literasi keuangan, pendapatan, self-control, atau financial technology adoption, serta menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211.
- [2] Aprianti, N., Haryanto, D., & Safitri, H. (2026). *The Effect Of Digital Financial Literacy, Digital Lifestyle, And Perceived Ease Of Use On The Financial Management Of E Wallet Users Among Students In Pontianak*. 9(1), 9237–9249.
- [3] Barus, I. S. L., Lasniroha, T., & Bayunitri, B. I. (2024). *Navigating the Digital Financial Landscape: The Role of Financial Literacy and Digital Payment Behaviorin Shaping Financial Management Among Generation Z Student*. 11(7), 302–323. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0716>
- [4] Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13(3), 319–340.
- [5] Evitasari, K. E. K., Ivana, N., & Usman, O. (2023). The Influence of Financial Literacy, Perceived Benefits, and Perceived Ease of Use on QRIS Usage Decision among Students in DKI Jakarta with Trust as a Mediating Variable. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 1(1), 89–112.
- [6] Groda, S. P., & Kusbianto, N. (2026). *The Impact of E-Wallet Usage on Personal Financial Management: A Case Study of Generation Z*. 6, 369–380.
- [7] Indonesia, B. (2019). QR Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia. *Jakarta: Garuda*.
- [8] Indonesia, B. (2020). *QRIS: Satu QR Code untuk semua*.
- [9] Irawan, N. N., & Matoati, R. (2024). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND BEHAVIOR IN USING FINTECH PAYMENTS ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF JABODETABEK STUDENTS*. 06(02), 117–133. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>
- [10] Jong, A. A., Rusmita, S., & Indah, D. P. (2025). *QRIS DAN PERILAKU KONSUMTIF: STUDI EMPIRIS PADA KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA*. 8, 2164–2175.
- [11] Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). *Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur*. 5, 6764–6774.
- [12] Leang, P., Ramsamy, S. S., Phaphuangwittayakul, A., & Loahavilai, P. (2023). *CONSUMER PERCEPTIONS AND BEHAVIORS ON DIGITAL PAYMENT ADOPTION AMONG OLDER GENERATION Z AND YOUNGER MILLENNIALS IN PHNOM PENH , CAMBODIA Article history: Keywords: Consumer Perceptions; Consumer Behavior; Clustering; Digital Payments; Leang, P., R. 1–22*.
- [13] Lutfi, A., Handayani, A. A., Izzati, B. N., Khoirunnisa, Zalwa, L. N., & Damayanti, W. (2025). *Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Praktik*

- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan*. 3.
- [14] Nasution, N. F., & Firmansyah, F. (2025). *Analysis of Determinants of QRIS Use with Financial Literacy as Moderation (Case Study at PPTQ Nurul Huda Malang)*. 4(2), 531–546.
- [15] Nur, N. M., Syafrianti, R., & Hanafi, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Cashless Society Pengguna Qris Di Feb Universitas Islam Riau*. 6(5), 715–728.
- [16] Pratiwi, D., & Fytiloka, V. (2025). *The Influence of Financial Literacy on Students ' Personal Financial Management in the Digital Era*. 7(3), 1604–1610.
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.8578>
- [17] Ramadanti, S. N., Agustina, R., & Gustiana, R. (2025). *Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan qris*. 18(1), 173–192.
- [18] Ridwan, M., Harahap, N. C., & Prihatin, D. A. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN QRIS DAN LITERACY KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT INDONESIA (STUDI ANALISIS BIBLIOMATRIK)*. 15–27.
- [19] Setiawan, I. M. P., & GP, N. M. (2025). *Digitalisasi Transaksi Dengan Qris: Analisis Tingkat Konsumsi Mahasiswa Di Era Modern Intan Maharani Putri Setiawan¹, Nailah Muzdalifah GP² Politeknik Negeri Bandung*. 11(June), 131–141.
- [20] Sulfat, A. C. S., Fatmawati, D. N., Nuraisyah, F., Octaviana, L., Haryani, S., & Fatimah, N. S. (2025). *EFEK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG DAN IMPLAKASINYA PADA MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI*. 19(3).
- [21] Suswita, C. D., Adinda, T. H., Indrawati, S. J., Rafli, M., & Pujia, D. P. (2025). *Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi*. 9(1), 25642–25648.
- [22] Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186–204.
- [23] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view1. *MIS quarterly*, 27(3), 425–478.
- [24] Vial, G. (2017). *Understanding Digital Transformation*.
- [25] Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Managing digital transformation*, 13–66.
- [26] Warkar, A. D., & Durai, T. (2025). *Behavioural Biases in Gen Z ' s Investment Decisions : Influence of Finfluencer Narratives*. 27(6), 37–43.
<https://doi.org/10.9790/487X-2706093743>
- [27] Wulandari, E. A., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2023). *Pengaruh Persepsi Harga Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang Pengguna Shopee)*. 14(3), 48–55.
- [28] Wulandari, S. W., & Ramadhan, Z. (2025). *The Influence Of Financial Literacy And Ease Of Use Of The Qris System On Students ' Decisions In Using Qris*. 13(January), 11–19.
<https://doi.org/10.33019/equity.v>
- [29] Yemima, A., Sitohang, B., Nadela, F. V., Fauzar, M., & Umar, A. T. (2025). *Pengaruh Kemudahan Pembayaran QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif dan Intensitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas*

-
- Negeri Medan. 1(3), 474–482.*
<https://doi.org/10.70742/asoc.v1i3.226>
- [30] Zed, E. Z., Hanifah, N. N., Fera, C. Z., Prihayanti, E., & Bayhaqi. (2025). *Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society. 02(02), 615–620.*